

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam salah satu aspek kehidupan yang harus dijalani bagi setiap manusia yang hidup di bumi ini sejak dilahirkan. Maka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan hingga dewasa pasti akan melalui masa pendidikan. Dalam masa itu pendidikan sangat mempengaruhi bahkan bisa mengarahkan manusia menjadi orang yang bertanggung jawab, berakhlak baik dan menjadi orang yang dapat mencapai kedewasaannya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh lingkungan masyarakatnya. Pendidikan ialah salah satu alat yang dapat membimbing seseorang menjadi baik terutama pendidikan agama.

Di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Perkembangan sains dan teknologi ditengah-tengah era globalisasi ini semakin maju, sehingga tak sedikit telah mempengaruhi kalangan remaja. Globalisasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan

¹ UU RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 238.

masyarakat Indonesia terlebih lagi remaja. Sebab remaja merupakan masa pertumbuhan menuju dewasa yang umumnya mereka masih bersifat labil. Mereka lakukan agar tidak dianggap ketinggalan jaman atau diejek, Hal itu semakin memperparah krisis moral di kalangan remaja, oleh karena itu kini banyak sorotan perhatian kepada kalangan remaja yang sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan saat ini.

Seiring laju perkembangan zaman dan perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah sebagian besar masyarakat dunia terutama remaja. Sebagaimana telah diketahui dengan adanya kemajuan informasi di satu sisi remaja merasa diuntungkan dengan adanya media yang membahas seputar masalah dan kebutuhan mereka. Dengan adanya hal tersebut, media telah menyumbang peran besar dalam pembentukan budaya dan gaya hidup yang akan mempengaruhi moral remaja. Namun sebagian besar media ini membawa dampak negatif khususnya bagi remaja yang notabeneanya lebih banyak menggunakan.

Berbagai masalah yang muncul tak terkendali, generasi muda terpelajar baik pelajar maupun mahasiswa harapan bangsa tawuran antara sesama bagaikan lawan yang abadi. Oleh karena itu generasi muda memerlukan perbaikan yang lebih melalui membangun pendidikan karakter. Hilangnya moral para remaja adalah suatu hal yang telah banyak disaksikan di seluruh pelosok bumi nusantara, termasuk di Indonesia. Moral remaja yang telah hilang termasuk dalam kenakalan remaja, Yaitu masalah yang telah mengancam bangsa ini.

Terkikisnya moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.² Sesungguhnya dalam agama sudah mempunyai nilai-nilai yang luhur yang kini tidak sedikit sudah terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauh seseorang dari bahaya, maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan sekolah untuk meluruskan mereka kembali.

Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif afektif dan psikomotorik yang telah disampaikan di kelas maupun luar kelas.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menerapkan pendekatan “*modelling*” atau “*exemplary*” atau “*uswah hasanah*”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah

² Rafi'udin, *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak (Mendidik Anak Dengan Cara Islami)* (Bandung: Media Hidayah Plubliser, 2010), 112.

untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan.

Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup *living exemplary* bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

Dalam proses membina perilaku yang sesuai dengan norma-norma tujuan utamanya ialah terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik supaya dalam aktivitas sehari-hari selalu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, oleh karena itu dalam perilakunya terdapat ruh ajaran islam.³

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan sesuai syariat islam, sebagai ajaran dasar manusia berbuat dan berkehendak. Perilaku dalam siswa juga tidak lepas dari lingkungan keluarga dimana peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku manusia karena dari sejak dalam kandungan sudah dapat dibimbing langsung oleh ibunya, Selanjutnya guru yang ada di lingkungan sekolah. Karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan alternatif yang seimbang untuk mempersiapkan peserta didik dalam

³ Dzakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 34.

kehidupannya kelak, supaya menjadi manusia yang berkualitas dan tidak lepas dari nilai nilai keagamaan.

Setelah observasi disekolah SMAN 1 Pace pada kenyataanya Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pace mengalami kendala, diantaranya waktu yang disediakan hanya 3 jam pelajaran dengan tiga aspek yang harus dituntut harus dikuasai yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melihat fenomena tersebut maka guru SMAN 1 Pace Mencari Alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yaitu berupa ajakan yang ditujukan kepada orang tua. Dimana dalam hal tersebut mengajak orang tua turut berperan aktif melakukan pembinaan di lingkungan keluarga agar karakter anak bisa ikut terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan sama orang tua.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN 1 Pace Nganjuk”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Pace Nganjuk?

2. Bagaimana pendidikan keagamaan dalam keluarga siswa SMAN 1 Pace Nganjuk?
3. Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk?
4. Adakah pengaruh pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk?
5. Adakah pengaruh pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk?
6. Adakah pengaruh pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Pace Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pendidikan keagamaan dalam keluarga siswa SMAN 1 Pace Nganjuk.
3. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap masalah yang ingin diketahui kebenarannya dan masih harus di uji secara empirik, Hipotesis ini digunakan agar dalam penelitian sesuai dalam uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesisnya yaitu:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan SMAN 1 Pace Nganjuk

3. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Pace Nganjuk

E. Telaah Pustaka

Peneliti telah melaksanakan beberapa kajian terhadap peneliti terdahulu, sekaligus melacak repository tentang beberapa jurnal dan skripsi yang ada di Indonesia. Variabel perilaku keagamaan merupakan topik yang sering digunakan banyak peneliti. Ada beberapa referensi yang didapat oleh peneliti di antaranya, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ria Khoiriyyah, salah satu mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun 2015*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga, kedisiplinan beragama siswa, dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII di SMP N 2 Patebon Kendal. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 219 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 77 responden yang ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dengan teknik simple random sampling secara undian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang

signifikan antara pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas VIII SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015 sehingga hipotesis ditolak. Orang tua harus tetap memberikan pendidikan agama dalam keluarga yang mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak sebagai pondasi keagamaan anak.⁴ Berdasarkan penelitian tersebut posisi saya adalah melengkapi penelitian tersebut menjadi tiga variabel dengan cara menambah satu variabel X_2 yaitu memahami Pendidikan Agama Islam dan mengganti kedisiplinan (variabel Y) menjadi perilaku.

2. Skripsi yang ditulis oleh Emirita, salah satu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara Tahun Ajaran 2016/2017*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 31 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden menggunakan rumus korelasi *product* –

⁴ Ria Khoiriyyah, "Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Patebon Kendal" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 43-47.

moment. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,426 > 0,355$. Dan juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara, yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,498 > 0,355$.⁵ Berdasarkan penelitian tersebut posisi saya adalah menfokuska satu titik hasil penelitian tersebut dengan cara menfokuskan divariabel Y sebagai hasil satu tujuan dan merubah variabel Y_1 menjadi variabel X_2 (pendidikan keagamaan dalam keluarga) dan Y_2 menjadi Y (perilaku).

3. Jurnal yang dtulis oleh Mukhlisin salah satu mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang dan Ismiatul Faizah salah satu anggota AHE Les Membaca Jombang dengan judul “ *Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pemahaman Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari terhadap perilaku sosial siswa. Populasi penelitian ini adalah meliputi seluruh siswa di SMK Unggulan NU

⁵ Emirita, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Lampung Utara, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 53-55.

Mojoagung Kabupataen Jombang 360 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 63 responden menggunakan teknik random sampling dan menggunakan analisis korelasi *product moments* dan analisis regresi linier sederhana. Hasil yang dapat diketahui bahwa pemahaman Pendidikan Agama Islam akan dapat membawa pengaruh terhadap perilaku sosial pada siswa. Jadi antara pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial mempunyai pengaruh timbal balik yang signifikan dan pengaruhnya keduanya sangat kuat.⁶ Berdasarkan penelitian tersebut posisi saya adalah melengkapi penelitian tersebut dengan cara menambah satu variabel X_2 yaitu pendidikan keagamaan dalam keluarga.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nova Mutiara Dewi, salah satu mahasiswa UIN Raden Intasn Lampung dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMK Widya Yahya Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian ini adalah kelas XI SMK Widya Yahya sebanyak 141 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 78 responden menggunakan teknik random sampling dan menggunakan rumus slovin. Hasil

⁶ Mukhlisin dan Ismiatul Faizah, "Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017), 219-223.

yang dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu sebesar 0,468 dan nilai korelasi termasuk dalam kategori hubungan sedang.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut posisi saya adalah melengkapi penelitian tersebut menjadi tiga variabel dengan cara menambah satu variabel X_2 yaitu pendidikan keagamaan dalam keluarga dan mengganti akhlak (variabel Y) menjadi perilaku.

5. Skripsi yang ditulis oleh Riska Kurniawati, salah satu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019”*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMA 3 Al-Azhar Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 362 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 65 responden menggunakan teknik random sampling dan menggunakan rumus alpha Cronbach. Hasil yang dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis

⁷ Nova Mutiara Dewi, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”, (Skripsi, Lampung Utara, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 37-41.

Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,171 > 2,000$ atau positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dan diperoleh nilai regresi linier $Y=14,688+0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alfa), berdasarkan output yang diperoleh sebesar $0,661$, artinya adalah jika Pendidikan Agama Islam semakin baik maka karakter akan mengalami peningkatan sebesar $66,1\%$.⁸ Berdasarkan penelitian tersebut posisi saya adalah melengkapi penelitian tersebut menjadi tiga variabel dengan cara menambah satu variabel X_2 yaitu pendidikan keagamaan dalam keluarga dan mengganti karakter (variabel Y) menjadi perilaku.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis khususnya mengenai Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan keagamaan dalam keluarga Terhadap Perilaku Keberagamaan siswa SMAN 1 Pace.

⁸ Riska Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung", (Skripsi, Lampung Utara, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 43-47.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMAN 1 Pace

Sebagai masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang relevan dan signifikan untuk dapat menciptakan perilaku keagamaan siswa, serta meningkatkan kualitas dari output lembaga pendidikan yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai modal dalam menjalankan proses pembelajaran terhadap peserta didiknya karena guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan seorang peserta didik menerima pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan orang tua supaya memperhatikan masalah-masalah sepele dalam keluarga yang sejatinya menimbulkan dampak keberhasilan bagi si anak karena pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah, akan tetapi bisa didapatkan dari lingkungan keluarga.

d. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik peneliti berharap agar selalu belajar, bukan hanya di jam sekolah saja melainkan juga di luar jam sekolah serta budayakan perilaku sopan santun.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan rujukan untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan tentang peningkatan perilaku keagamaan siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Menurut Nazarudin “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.⁹ Indikator dari pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam tidak lepas dari kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dimuat dalam aqidah akhlak, al qur’an hadis, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam.

2. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Menurut Gilber Higshet terbentuknya pendidikan dalam keluarga terjadi karena kebiasaan-kebiasaan kecil yang dimiliki anak yang timbul dari pengaruh lingkungan keluarga, dan dari situlah pendidikan keluarga dimulai.¹⁰ Indikator dari pendidikan keagamaan dalam keluarga yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek ajaran agama yang diajarkan dalam keluarga antara lain yaitu menurut zakiah darajat

⁹Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), 12.

¹⁰ Ibid., 217

sekurang-kurangnya mencakup Pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak dan pendidikan ibadah.¹¹

3. Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin Rahmat perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau perbuatan dan sikap seseorang individu atas pengakuan dirinya yang sesuai dengan hal-hal yang sudah ditentukan tuhanNya.¹² Indikator dari perilaku keagamaan yaitu Dimensi Ideologis (Keyakinan), Dimensi Ritualistik (Praktik Agama), Dimensi penghayatan, Dimensi Intelektual, Dimensi Konsekuensial.

¹¹ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta: Media Ruzz, 2013), 204.

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2003), 44.